

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melaksanakan penelitian mengenai Gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran daring, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 111/1 Muara bulian, terdapat tiga siswa yang memiliki prestasi yaitu RA, MTE, dan MLFS, ketiga siswa ini memiliki gaya belajar mereka masing-masing. Dalam hal ini bisa simpulkan bahwa ketiga gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik, mampu membuat siswa tersebut berprestasi dan bagaimana cara siswa dalam memanfaatkan gaya belajar tersebut, tentu saja pemberian pembelajaran yang baik dari guru kelas tersebut.

Akan tetapi bukan berarti ketiga siswa tersebut hanya menggunakan satu gaya belajar, akan tetapi mereka menggunakan ketiga gaya belajar tersebut yaitu visual, auditorial, dan kinestetik yang salah satu dari gaya belajar tersebut lebih diunggulkan seperti siswa MTE yang lebih mengunggulkan dalam gaya belajar visual yaitu lebih menggunakan indra penglihatannya, sedangkan siswa RA lebih mengunggulkan gaya belajar auditorial yang lebih menggunakan indra pendengaran dan siswa MLFS lebih mengunggulkan gaya belajar kinestetik yang dalam pembelajaran sifatnya banyak melakukan kegiatan atau biasa dikatakan *hyper aktif*.

Dalam hal ini terdapat kelebihan atau bisa dibilang lebih unggul ketika pembelajaran yang dilakukan dengan gaya belajar mereka itu sesuai, seperti siswa RA yang unggul ketika pembelajaran musik di mapel SBdP karena dalam pembelajaran tersebut membahas tentang musik daerah, dikarenakan sifat auditorinya yang mengandalkan dalam indra pendengaran pasti akan menjadikan lebih mudah bagi siswa tersebut. Sedangkan untuk siswa MTE yang menggunakan gaya belajar visual yang mengunggulkan indra penglihatan lebih diuntungkan dalam pembelajaran IPA ketika dalam pembelajaran tersebut menampilkan video tentang jaring-jaring makanan dan ekosistem, dikarenakan siswa yang menggunakan gaya belajar visual lebih menggunakan indra penglihatan atau menerima informasi melalui penglihatan dan kemudian diolahnya.

Dan untuk siswa MLFS yang menggunakan gaya belajar kinestetik yang cenderung lebih banyak bergerak tentu akan lebih unggul dalam pembelajaran yang menggunakan banyak olah tubuh seperti olahraga maupun tari dipembelajaran SBdp, akan tetapi karena pada pembelajaran daring tidak dapat melakukan kegiatan tersebut, jadi dalam pembelajaran biasa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan siswa ini yaitu melakukan gerakan yang mampu membuat dia lebih fokus seperti menggerakkan kaki maupun menggigit pena. Jadi sebenarnya gaya belajar yang mana pun mampu membuat siswa berprestasi asalkan bisa dimanfaatkan dengan baik dan tentu saja mendapat perhatian atau bimbingan yang sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Alangkah baiknya jika guru mampu memberikan pembelajaran bagi siswa sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, walaupun hal tersebut akan sedikit sulit akan tetapi jika bisa dilakukan dengan kemauan dan kesabaran pasti mampu melakukan hal tersebut. Dan ketika siswa bisa belajar dengan gaya belajar mereka masing-masing pasti akan mengoptimalkan proses pembelajaran dan juga mengoptimalkan kemampuan dari anak tersebut.

### 2. Bagi siswa

Dengan pembelajaran yang belum bisa dilakukan sesuai dengan gaya belajar masing-masing, siswa harus mampu mengoptimalkan pembelajaran agar mampu mendapatkan informasi dari pembelajaran tersebut. Dan dengan hal tersebut diharapkan mampu lebih mengoptimalkan proses pembelajaran.

### 3. Bagi sekolah

Seluruh warga sekolah harus mampu mengoptimalkan gaya belajar dari siswa dalam pembelajaran, jika hal tersebut bisa terlaksana pasti akan mampu mengoptimalkan kemampuan dari siswa masing-masing dan tentu akan menghasilkan lulusan-lulusan yang tentu berkualitas.